

# **PENGARUH PENGETAHUAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) TERHADAP KESADARAN BERPERILAKU K3 DI LABORATORIUM JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

*The Effect Of K3 Knowledge (Occupational Health And Safety) On Behavioered Awareness Of K3 At The Laboratory Of Mechanical Engineering Education Department, Makassar State Univesity*

Andi Adwan. T, Nurlaela Latief, Rusli Ismail  
Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar,  
[andiadwan28@gmail.com](mailto:andiadwan28@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap kesadaran berperilaku K3 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan K3 sedangkan variabel terikatnya adalah kesadaran berperilaku K3. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 jurusan pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Makassar, dan sampelnya berjumlah 44 orang mahasiswa angkatan 2018 yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan kuisioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan regresi sederhana. Dimana variabel pengetahuan K3 memiliki beberapa indikator yaitu memahami pengertian dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan, menguraikan cara pencegahan kecelakaan, penggunaan APD saat bekerja dan budaya K3. terkhusus pada indikator budaya K3 merupakan indikator yang paling banyak diberi skor 4 (sangat setuju) oleh mahasiswa sehingga indikator tersebut merupakan indikator yang mempegaruhi secara signifikan pada variabel pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 dibuktikan oleh hasil analisis statistika diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,314 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,681 dengan nilai signifikansi  $0.026 < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan K3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran berperilaku K3. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. Besarnya pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 0,890 (89,0%) di mana 89,0% merupakan persentase dari variabel pengetahuan K3 dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain yang dapat meningkatkan kesadaran berperilaku K3 pada mahasiswa Jurusan PTM UNM.

**Kata Kunci : Pengetahuan K3, Kesadaran Berperilaku K3, Laboratorium.**

## **ABSTRACT**

*This research is a quantitative study which aims to determine whether there is an effect of K3 knowledge (Occupational Health and Safety) on the awareness of OHS behavior in the laboratory, majoring in mechanical engineering, Makassar State University. The independent variable in this study is knowledge of K3, while the dependent variable is*

*awareness of K3 behavior. The population in this study were students of class 2018 majoring in mechanical engineering education, Makassar State University, and the sample was 44 students from 2018 who met the predetermined criteria. Research data obtained by providing a questionnaire / questionnaire. The data analysis technique used is descriptive and simple regression. Where the K3 knowledge variable has several indicators, namely understanding the meaning and purpose of K3, identifying the factors causing accidents, describing how to prevent accidents, using PPE while working and K3 culture. especially in the K3 culture indicator is the indicator most given score of 4 (strongly agree) by students so that this indicator is an indicator that significantly influences the K3 knowledge variable on the awareness of OHS behavior as evidenced by the results of statistical analysis, the  $t$  count value is 2,314 greater than the value.  $t_{(table)}$  1.681 with a significance value of  $0.026 < 0.05$ , it can be concluded that K3 knowledge has a positive and significant effect on awareness of OSH behavior. So it can be concluded that there is a positive effect of K3 knowledge on awareness of K3 behavior in the Laboratory of the Department of Mechanical Engineering, Makassar State University. The magnitude of the influence of K3 knowledge on awareness of K3 behavior is 0.890 (89.0%) where 89.0% is a percentage of the K3 knowledge variable and the rest is influenced by other variables that can increase awareness of K3 behavior in students of the PTM UNM Department.*

**Keywords:** Knowledge of K3, Awareness of K3 Behavior, Laboratory.

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keselamatan ketika kita berada di laboratorium dan tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja diartikan sebagai sebuah pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan tenaga kerja dan manusia pada umumnya baik jasmani maupun rohani (Tim K3 FT UNY, 2014). Hasil pengamatan penulis saat melakukan praktik di laboratorium jurusan pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Makassar (UNM), K3 belum mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak. Banyak mahasiswa yang belum sadar berperilaku K3 terutama ketika melaksanakan praktik di laboratorium. Mahasiswa melakukan praktik tanpa memahami teori terlebih dahulu sehingga pengetahuan mahasiswa menjadi terbatas dan tidak mengetahui bagaimana prosedur

kerja yang benar. Mahasiswa merasa kurang praktis apabila praktik menggunakan peralatan keselamatan kerja sehingga sikap mereka rata-rata menyepelekan dan bermasa bodoh dengan hal-hal yang berhubungan dengan K3.

Pihak laboratorium juga belum sepenuhnya memperhatikan perihal K3. Hal ini ditandai dengan minimnya alat pelindung diri, poster atau gambar, kurangnya sosialisasi, alat pelindung diri yang sudah tidak layak pakai dan kurang tegasnya dosen menindak lanjuti mahasiswa yang melanggar perihal K3.

Dosen lebih memfokuskan perhatiannya kepada mahasiswa yang tidak memakai pakaian lab. Mahasiswa tidak diperkenankan mengikuti prakt apabila tidak memakai pakaian laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berperilaku K3 mahasiswa masih kurang.

Kesadaran berperilaku K3 harus diberikan sejak dini atau sebelum

mahasiswa memasuki praktik di laboratorium. Mahasiswa adalah salah satu sarana atau wadah untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran mahasiswa untuk berperilaku K3 pada saat praktik di laboratorium. Kesadaran berperilaku K3 ditanamkan salah satunya dengan cara memberikan mata kuliah kesehatan dan keselamatan kerja sehingga pengetahuan mahasiswa menjadi luas dan kesadaran terhadap K3 di laboratorium dapat ditumbuhkan.

Tujuan utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat kepada setiap pekerja dan untuk melindungi sumber daya manusianya. Dengan demikian maksud dan tujuan tersebut adalah bagaimana melakukan suatu upaya dan tindakan pencegahan untuk memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja, bagaimana upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan gizi, serta bagaimana mempertinggi efisiensi dan kinerja pekerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik (Ningsih & Ferijani, 2020 : 271). Berdasarkan tujuan K3 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa K3 sangat penting untuk diterapkan karena dapat menjamin keamanan dan keselamatan bagi pekerja atau mahasiswa maupun bagi sarana dan prasarannya serta mencegah terjadinya suatu kecelakaan.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda Suma'mur (dalam Rizka Pisceliya & Mindayani, 2018:67).

Dari hasil observasi yang dilakukan

oleh peneliti didapatkan informasi bahwa kenyataan masih banyak mahasiswa yang mengabaikan pentingnya kesadaran berperilaku K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) di laboratorium maupun tempat kerja, sering terjadinya kecelakaan kerja oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktik di laboratorium seperti tergores benda tajam, tangan melepuh akibat tidak menggunakan sarung tangan, terkena percikan bunga las serta mata bengkok dan bola mata merah yang disebabkan tidak menggunakan topeng dan kacamata pada saat mengelas. Dengan adanya kesadaran mahasiswa dalam berperilaku K3 di laboratorium dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada saat praktik di laboratorium.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan memilih judul “pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di laboratorium jurusan pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mencari pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di laboratorium jurusan pendidikan teknik mesin UNM dan lebih tepatnya penelitian ini disebut penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dengan membandingkan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian dengan ramalan data yang seharusnya akan muncul apabila teori itu memang benar, data itu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pengetahuan K3 terhadap Kesadaran berperilaku K3 di laboratorium jurusan PTM UNM. Penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai

alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diteliti, dan angka-angka yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020- 16 februari 2021 Berlokasikan di Fakultas Teknik Jurusan PTM UNM, Jl. Daeng Tata Raya Parang Tambung, Manuruki, Kec. Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2017: 61). Berdasarkan topik penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa jurusan PTM UNM angkatan 2018.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2017: 62) Jadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswaangkatan 2018 jurusan PTM UNM dengan menggunakan teknik samplingjenuhkarenapopulasipenelitian sang atsedikitatau di bawah 100. Dengan jumlah yang memenuhi kriteria sampel adalah 44 mahasiswa. Dengan kriteria yang telah ditentukan di bawah :

1. Masih aktif sebagai mahasiswa jurusan PTM UNM
2. Mahasiswa angkatan 2018.
3. Sudah pernah melaksanakan praktik di laboratorium jurusan PTM UNM.

## **Variabel penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu Pengetahuan K3 sebagai

variabel (X) dan Kesadaran berperilaku K3 sebagai variabel (Y).

## **2. Definisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktis, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti.Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variable terikat.

### **a. Pengetahuan K3 (X)**

Pengetahuan K3 adalah kemampuan untuk mengetahui dan menyebutkan informasi-informasi berkaitan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran serta pemahaman pada saat menerima materi kuliah K3.

### **b. Kesadaran berperilaku K3 (Y)**

Kesadaran berperilaku K3 adalah kesadaran yang dapat ditumbuhkan salah satunya dengan pengetahuan K3. Mahasiswa dengan pengetahuan K3 yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk berperilaku K3 karena mengetahui resiko apa yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data variabel pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 diambil menggunakan penyebaran angket /kuesioner.

## **Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket/kuesioner yang berkaitan

dengan pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di laboratorium PTM UNM.

Menurut Sugiyono, (2018:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel pengetahuan K3 dan Kesadaran berperilaku K3 di laboratorium jurusan dengan jumlah responden 44 mahasiswa angkatan 2018. Pernyataan dibuat dengan berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian dalam butir soal. Semua responden memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 3.2 Skoring Skala likers

| No | Keterangan          | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1  | Sangat setuju       | 4    |
| 2  | Setuju              | 3    |
| 3  | Tidak setuju        | 2    |
| 4  | Sangat tidak setuju | 1    |

Sumber: (Sugiyono, 2017).

## Pengujian Instrumen

### 1. Uji validitas

Suatu instrumen baik tes maupun non tes harus memiliki bukti keabsahan (validitas). Instrumen yang baik harus memenuhi unsur valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid terdapat apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015:365) validasi instrumen penelitian ini

dilakukan dengan validitas konstruk oleh dosen Ahli yaitu Dr. Samnur,S,T.,M,T. lalu di uji coba kepada 30 mahasiswa angkatan 2016. Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

kasar.

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X Dan Y

$\sum XY$  = total perkalian X dan Y

n = jumlah responden

$(\sum X^2)$  = total kuadrat skor butir

$\sum X$  = jumlah skor butir pertanyaan

$(\sum Y^2)$  = total kuadrat skor total

$\sum XY$  = jumlah skor total pertanyaan

Harag  $r_{hitung}$  kemudian

dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji coba dilakukan dengan 5% dan N = 30 diperoleh  $r_{tabel}$  0,361. Harga  $r_{tabel}$  ini digunakan sebagai patokan untuk menentukan valid tidaknya butir pernyataan instrumen. Butir instrumen dikatakan valid apabila lebih besar dari 0,361.

### 2. Uji Reliabilitas

Sukardi,(2012:127) Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS atau Microsoft Excel. Selanjutnya hasil

perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien variabel. Reliabilitas instrumen dilihat dari *Cronbach Alpha*. Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut jika nilai *cronbach alpha* :

0,80 – 0,100 = Reliabilitas sangat tinggi/sangat baik

0,60 – 0,79 = Reliabilitas sedang /baik

Kurang dari 0,60 = Reliabilitas kurang/redah

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan apabila hipotesis tersebut diterima atau tidak. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data dengan menggunakan aplikasi/program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. dan Microsoft Excel 2010.

### Statistik deskripsi

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik kesadaran berperilaku K3 di laboratorium jurusan PTM UNM. Dimana akan diperoleh harga rata rata (*Mean*) standar deviasi (*SD*), median (*Mean*) modus (*Mo*), nilai maksimum dan nilai minimum, dan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan

software SPSS versi 22.

#### a. Tabel distribusi frekuensi

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Tabel terdiri dari dua macam yaitu tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi karena data yang akan disajikan cukup banyak. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017: 32), tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel bisa jadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tabel distribusi frekuensi (Sugiono: 2017:33).

- 1) Tabel distribusi frekuensi mempunyai sejumlah kelas
  - 2) Setiap kelas memiliki kelas interval
  - 3) Setiap kelas mempunyai frekuensi
- Langkah membuat tabel distribusi frekuensi (Sugiono: 2017:36).
- 1) Menghitung jumlah kelas Interval. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus sturges.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

- 2) Menghitung rentang data dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.
- 3) Menghitung panjang kelas dengan cara rentang dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval.

#### b. Histogram

Histogram adalah penyajian data pada tabel distribusi frekuensi yang diubah menjadi diagram batang. Histogram digunakan agar visualisasinya lebih menarik dengan lebar batang dibuat sama sedangkan yang bervariasi adalah tingginya.

#### c. Nilai kecenderungan data

Perhitungan untuk mencari nilai

kecenderungan data menggunakan batas batas sebagai berikut:

Sangat Rendah =  $X < Mi - 1 Sdi$

Rendah =  $Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$

Tinggi =  $Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$

Sangat Tinggi =  $X \geq Mi + Sdi$

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus berikut :

$Mi$  (nilai rata rata ideal) =  $1/2$  (nilai tinggi + nilai rendah).

$Sdi$  (standar deviasi ideal) =  $1/6$  (nilai tinggi – nilai rendah).

### 1. Uji Asumsi Klasik

Statistik inferensial (sering juga disebut statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistika probabilitas, karena kesimpulannya yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel atau kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Sebelum dilakukan pengujian, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu Chi-Kuadrat ( $x^2$ ) :

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$x^2$  = Nilai chi-kuadrat hitung

$f_0$  = frekuensi yang diobservasi

(frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

(frekuensi teoritis)

Kriteria:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  data dikatakan berdistribusi normal

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  data dikatakan tidak berdistribusi normal

#### b. Uji linearitas

Uji linearitas untuk menentukan apakah variabel bebas dari variabel terikat mempunyai hubungan linear. Linearitas merupakan persyaratan mutlak bagi analisis adanya linearitas (hubungan linear) antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### c. Uji regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh atau variabel bebas atau variabel independen atau variabel prediction. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena variabel bebas (X) yang diteliti untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) hanya satu variabel bebas. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b . X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = Konstanta.

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Langkah-langkahnya yaitu: (1) Analyze >> Regression >> Linier; (2) pada kotak dialog Linear Regression memasukkan variabel

pengetahuan K3 ke dalam Independent dan kesadaran berperilaku K3 ke dalam Dependent; (3) OK. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada output Anova kolom Sig. atau membandingkannya dengan t tabel.

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Hipotesis

Sugiyono (2017: 89) menjelaskan bahwa Uji hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji statistik T, dan uji statistik F. namun pada penelitian ini hanya menggunakan uji koefisien determinasi dan uji t.

#### a. Koefisien Determinasi

Riduwan (2010: 228) mengemukakan bahwa koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y, yakni dinyatakan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KP$  = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

#### b. Uji T (Parsial)

Priyatno (2013: 43) Menyatakan bahwa Uji-t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

$t$  = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Kriteria:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Jurusan PTM UNM. Jl. Daeng Tata Raya Parang Tambung, Manuruki, Kec. Tamalate kota Makassar Sulawesi selatan. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 jurusan PTM UNM. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021. Data dari penelitian ini di peroleh dengan cara menyebar angket offline dan online. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas pengetahuan K3 (X) dan variabel terikat yaitu kesadaran berperilaku K3 (Y). Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan deskripsi data penelitian terdiri dari harga rerata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum-minimum, presentase dan histogram penelitian dari semua variabel. Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dan Microsoft Excel 2010.

### 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa jurusan PTM UNM angkatan 2016 sebanyak 30 mahasiswa. Setelah



Angket tersebut diisi oleh responden selanjutnya dilakukan pengimputan angket setelah dilakukan pengimputan selanjutnya dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas.

#### a. Hasil Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan dengan 30 responden dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan  $r$  tabel 0,036 dimana hasil uji validasi tersebut menghasilkan 40 pernyataan yang valid dan 11 yang tidak valid untuk variabel X dan 40 pernyataan yang valid dan 11 yang tidak untuk variabel Y sehingga total pernyataan yang valid adalah 80 dan 22 tidak valid pada pengujian validitas.

#### b. Uji reliabilitas

digunakan untuk mengukur konsistensi angket dalam penggunaannya. Angket yang baik mendapatkan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berkali-kali. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.

| No | Variabel                 | Nilai Cronbach Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|----|--------------------------|----------------------|----------------------|
| 1. | Pengetahuan K3 Kesadaran | 0,881                | Sangat Tinggi        |
| 2. | Perilaku Berperilaku K3  | 0,882                | Sangat Tinggi        |

#### c. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Hasil perhitungan analisis deskriptif disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

| Ketentuan | Pengetahuan K3 | Ketentuan | Kesadaran Berperilaku K3 |
|-----------|----------------|-----------|--------------------------|
| N         | 44             | N         | 44                       |
| Mean      | 128,55         | Mean      | 126,91                   |
| Medi      | 128,00         | Medi      | 127,50                   |

|       |        |       |        |
|-------|--------|-------|--------|
| an    |        | an    |        |
| Mode  | 122,00 | Mode  | 121,00 |
| Stand |        | Stand |        |
| ard   |        | ard   |        |
| Devia |        | Devia |        |
| tion  | 3,48   | tion  | 4,09   |
| Rang  |        | Rang  |        |
| e     | 30,00  | e     | 46,00  |
| Mini  |        | Mini  |        |
| mum   | 114,00 | mum   | 104,00 |
| Maxi  |        | Maxi  |        |
| mum   | 144,00 | mum   | 150,00 |
| Sum   | 5656   | Sum   | 5584   |

#### a. Pengetahuan K3

Pengetahuan K3 diukur menggunakan lima indikator yang terdiri dari pengertian dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan kerja, penggunaan APD saat bekerja dan Budaya K3. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows versi 22*, maka diketahui nilai rata-rata ( $M$ ) = 128,55, Median ( $Md$ ) = 128,00, Modus ( $Mo$ ) = 122,00, Standar deviasi ( $SD$ ) = 3,48, Nilai maximum ( $max$ ) = 144,00, Nilai minimum = 114,00.

Langka membuat tabel distribusi frekuensi pengetahuan K3

##### a. Menghitung range (R)

Rentang data ( $R$ ) = skor tertinggi-skor terendah

$$= 144 - 114$$

$$= 30$$

##### b. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 44$$

$$= 1 + 5,42$$

$$= 6,42$$

##### c. Panjang kelas ( $P$ ) = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$

$$= \frac{30}{6,42}$$

$$= 4,67$$

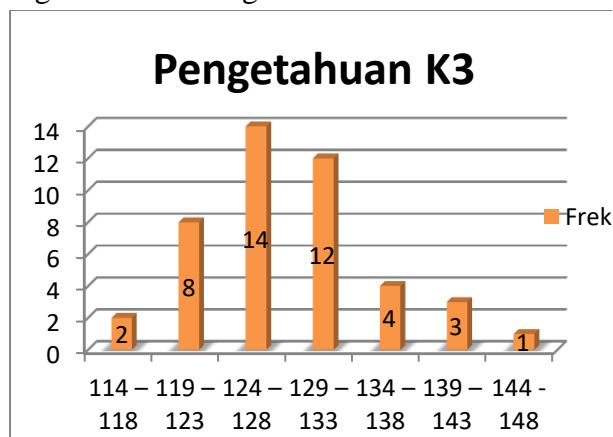
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pengetahuan K3

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3

| No           | Interval  | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|--------------|-----------|-----------|-----------------------|
| 1.           | 114 – 118 | 2         | 4,54                  |
| 2.           | 119 – 123 | 8         | 18,18                 |
| 3.           | 124 – 128 | 14        | 31,81                 |
| 4.           | 129 – 133 | 12        | 27,30                 |
| 5.           | 134 – 138 | 4         | 9,09                  |
| 6.           | 139 – 143 | 3         | 6,81                  |
| 7.           | 144 – 148 | 1         | 2,27                  |
| <b>Total</b> |           | <b>44</b> | <b>100</b>            |

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel pengetahuan K3 paling tinggi/banyak berada di kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 124 – 128 dengan jumlah sebanyak 14 mahasiswa.

Diagram tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3.

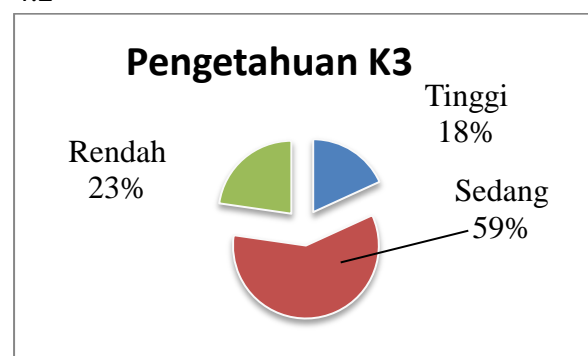
Frekuensi pengetahuan K3 dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar 4.1, Sebanyak 2 mahasiswa yang memiliki total nilai angket pengetahuan K3 berada di interval 114 – 118 ini merupakan nilai interval paling rendah karena dari hasil pengisian angket ternyata 2 mahasiswa tersebut memiliki banyak jawaban atau pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju khususnya pada indikator budaya K3 dan penggunaan APD saat bekerja yang

dimana kedua indikator tersebut banyak mendapatkan nilai 1 dan 2 sehingga total nilai interval ke 2 mahasiswa tersebut berada di paling bawah, sebanyak 1 mahasiswa yang memiliki nilai angket pengetahuan K3 berada di interval 144 – 148 ini merupakan nilai interval paling tinggi karena dari hasil total nilai angket ternyata mahasiswa tersebut memiliki banyak jawaban atau pernyataan sangat setuju dan setuju khususnya pada indikator memahami pengertian dan tujuan K3, faktor penyebab kecelakaan kerja dan budaya K3 dimana ketiga indikator tersebut banyak mendapatkan nilai 4 dan 3 yang membuat 1 mahasiswa tersebut memiliki nilai interval paling atas/tinggi.

Tabel 4.5 Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan K3

| No            | Kategori | Interval  | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------|-----------|-----------|----------------|
| 1.            | Tinggi   | 134 – 148 | 8         | 18,18%         |
| 2.            | Sedang   | 124 – 133 | 26        | 59,10%         |
| 3.            | Rendah   | 114 – 123 | 10        | 22,72%         |
| <b>Jumlah</b> |          |           | <b>44</b> | <b>100%</b>    |

Diagram kecenderungan data variabel pengetahuan K3 dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Diagram kecenderungan Data variabel Pengetahuan K3

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram

4.2 di atas dapat di tunjukkan penyebaran sekor data variabel pengetahuan K3 secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 10 mahasiswa (23%) termasuk dalam kategori rendah 10 mahasiswa tersebut masuk kedalam kategori rendah karena dilihat dari total nilai jawaban/peryataan pada angket yang di isi ternyata kebanyakan mahasiswa memberikan pernyataan tidak setuju dengan nilai 2 pada indikator budaya K3 sehingga dapat di simpulkan bahwa ke 10 mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan K3 berada di kategori rendah dengan presentase 18%, 26 mahasiswa (59%) termasuk dalam kategori sedang 26 mahasiswa tersebut masuk dalam kategori sedang karena dilihat dari total nilai jawaban/peryataan pada angket yang di isi ternyata kebanyakan mahasiswa memberikan pernyataan setuju dengan poin 3 khususnya pada indikator memahami pengertian dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja dan budaya K3 sehingga dapat di simpulkan bahwa sebanyak 26 mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan K3 berada di kategori sedang dengan presentase 59%, 8 mahasiswa (18%) termasuk dalam kategori tinggi 8 mahasiswa tersebut masuk dalam kategori tinggi karena dilihat dari total nilai jawaban/peryataan pada angket yang di isi ternyata kebanyakan mahasiswa memberikan pernyataan sangat setuju dan setuju dengan nilai 4 dan 3 khususnya pada indikator memahami pengertian dan tujuan K3, penggunaan APD saat bekerja dan budaya K3 sehingga dapat di simpulkan bahwa sebanyak 8 orang mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan K3 berada di kategori tinggi dengan presentase 18%.

#### b) Kesadaran berperilaku K3

Kesadaran berperilaku K3 diukur menggunakan enam indikator yang terdiri dari perilaku untuk bertanggung jawab

terhadap diri sendiri, perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, menaati peraturan praktik, perilaku terhadap bahaya fisik, perilaku terhadap bahaya ergonomi, perilaku terhadap bahaya psikologis, perilaku terhadap bahaya mekanik, perilaku terhadap bahaya tingkalaku. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan

*software Microsoft Excel 2010 dan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows versi 22*, maka diketahui nilai rata-rata (M) = 126,91, Median (Md) = 127,50, Modus (Mo) = 121,00, Standar deviasi (SD) = 4,09, Nilai maximum (max) = 150,00, Nilai minimum = 104,00.

Langka membuat tabel distribusi frekuensi pengetahuan K3

##### a. Menghitung range (R)

Rentang data (R) = skor tertinggi - skor terendah

$$= 150 - 104 \\ = 46$$

##### b. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 44 \\ = 1 + 5,42 \\ = 6,42$$

$$\text{c. Panjang kelas (P)} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ = \frac{46}{6,42} \\ = 7,16$$

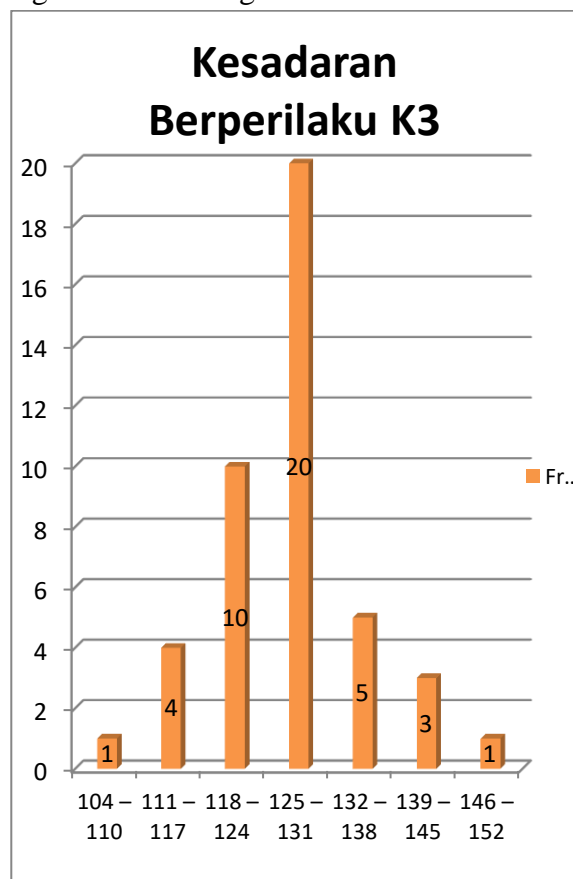
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kesadaran berperilaku K3 Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi kesadaran berperilaku K3

| No | Interval  | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|----|-----------|-----------|-----------------------|
| 1. | 104 – 110 | 1         | 2,27                  |
| 2. | 111 – 117 | 4         | 9,09                  |
| 3. | 118 –     | 10        | 22,72                 |

|              |           |             |       |
|--------------|-----------|-------------|-------|
|              | 124       |             |       |
| 4.           | 125 – 131 | 20          | 45,45 |
| 5.           | 132 – 138 | 5           | 11,36 |
| 6.           | 139 – 145 | 3           | 6,81  |
| 7.           | 146 – 152 | 1           | 2,27  |
| <b>Total</b> | <b>44</b> | <b>100%</b> |       |

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi variabel kesadaran berperilaku K3 paling tinggi berada di kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 125 – 131 dengan jumlah sebanyak 20 mahasiswa

Diagram tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Kesadaran Berperilaku K3.

Frekuensi kesadaran berperilaku K3 dapat dilihat pada tabel 4.6 dan gambar 4.3, sebanyak 1 mahasiswa yang memiliki total nilai pengisian angket kesadaran berperilaku K3 berada di interval 104 – 110 ini

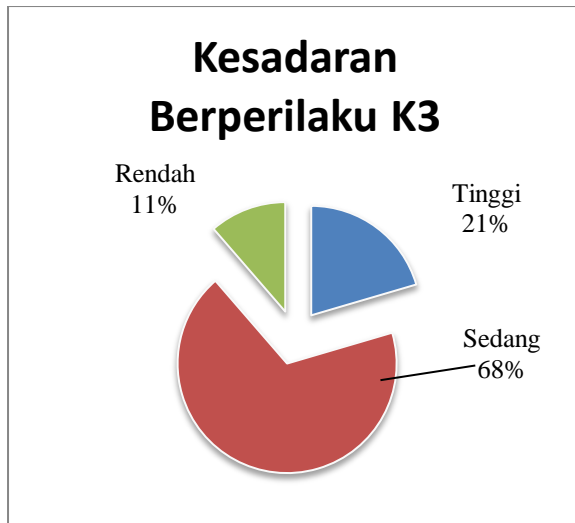
merupakan nilai interval paling rendah karena dari hasil pengisian angket ternyata 1 mahasiswa tersebut memiliki banyak jawaban atau pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju khususnya pada indikator menaati praturan praktik, prilaku terhadap bahaya fisik, perilaku terhadap bahaya mekanik yang dimana ketiga indikator tersebut banyak mendapatkan nilai 1 dan 2 sehingga total nilai interval kesadaran berperilaku K3 mahasiswa tersebut berada paling bawa atau paling rendah, sebanyak 1 mahasiswa yang memiliki nilai angket kesadaran berperilaku K3 berada di interval 146 – 152 ini merupakan nilai interval paling tinggi karena dari hasil total nilai angket ternyata mahasiswa tersebut memiliki banyak jawaban atau pernyataan sangat setuju khususnya pada indikator perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, menaati peraturan praktik, perilaku terhadap bahaya fisik, prilaku terhadap bahaya egronomi, perilaku terhadap bahaya mekanik dan tingkalaku dimana enam indikator tersebut banyak mendapatkan nilai 4 yang membuat 1 mahasiswa tersebut memiliki nilai interval kesadaran berperilaku K3 paling atas/tinggi.

Kategori kecenderungan data variabel kesadaran berperilaku K3 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Kecenderungan Data Variabel Kesadaran Berperilaku K3

| No            | Kategori | Interval  | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------|-----------|-----------|----------------|
| 1.            | Tinggi   | 132 – 152 | 9         | 20,45          |
| 2.            | Sedang   | 118 – 131 | 30        | 68,18          |
| 3.            | Rendah   | 104 – 117 | 5         | 11,37          |
| <b>Jumlah</b> |          |           | <b>44</b> | <b>100%</b>    |

Diagram kecenderungan data variabel kesadaran berperilaku K3 dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram kecenderungan Data variabel Pengetahuan K3

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan penyebaran skor data variabel kesadaran berperilaku K3 secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 5 mahasiswa (11%) termasuk dalam kategori rendah 5 mahasiswa tersebut masuk kedalam kategori rendah karena dilihat dari total nilai jawaban/pernyataan pada angket yang diisi ternyata kebanyakan mahasiswa memberikan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju dan setuju dengan nilai 1, 2 dan 3 pada indikator menaati peraturan praktik, perilaku terhadap bahaya fisik dan perilaku terhadap bahaya mekanik sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 mahasiswa tersebut memiliki kesadaran berperilaku K3 berada di kategori rendah dengan presentase 11%, 30 mahasiswa (68%) termasuk dalam kategori sedang 30 mahasiswa tersebut masuk dalam kategori sedang karena dilihat dari total nilai jawaban/pernyataan pada angket yang diisi ternyata kebanyakan mahasiswa memberikan pernyataan setuju dengan nilai 3 khususnya pada indikator perilaku terhadap bahaya fisik,

prilaku terhadap bahaya ergonomi, bahaya mekanik dan tingkah laku, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 mahasiswa tersebut memiliki kesadaran berperilaku K3 berada di kategori sedang dengan presentase 68%, 9 mahasiswa (21%) termasuk dalam kategori tinggi 9 mahasiswa tersebut masuk dalam kategori tinggi karena dilihat dari total nilai jawaban/pernyataan pada angket yang diisi ternyata kebanyakan mahasiswa memberikan pernyataan sangat setuju dan setuju dengan nilai 4 dan 3 khususnya pada indikator menaati peraturan praktik, perilaku terhadap bahaya fisik, bahaya ergonomi, bahaya mekanik dan bahaya tingkah laku sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 orang mahasiswa tersebut memiliki kesadaran berperilaku K3 berada di kategori tinggi dengan presentase 21%..

## 2. Hasil pengujian Asumsi klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan terlebih dahulu uji normalitas dan linearitas.

### a. Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Cara melakukan uji *Kolmogorov smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikasinya yang diperoleh  $> \alpha$ , dan sebaliknya data berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ .

Dimana pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel pengetahuan K3 (X) dan variabel kesadaran berperilaku K3 (Y) yang dimana akan dilakukan uji normalitas *Kolmogorov smirnov* untuk melihat apakah data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Dapat dilihat pada hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* dibawa ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                |  | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N                                |                |  | 44                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           |  | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation |  | 7.62058045              |
|                                  | Absolute       |  | .079                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       |  | .058                    |
|                                  | Negative       |  | -.079                   |
| Test Statistic                   |                |  | .079                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                |  | .200 <sup>c,d</sup>     |

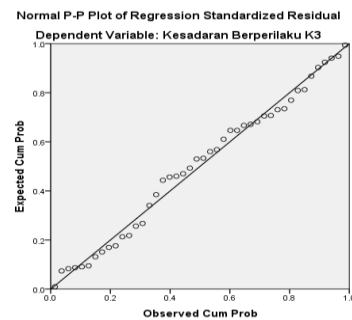
| Variabel                 | Signifikansi Hitung | $\alpha$ | Keterangan |
|--------------------------|---------------------|----------|------------|
| Pengetahuan K3           | 0,200               | 0,05     | Normal     |
| Kesadaran Berperilaku K3 | 0,200               | 0,05     | Normal     |

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 yaitu sebesar 0,200 maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel pada penelitian ini berdistribusi normal karena variabel X dan Y memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang dimana dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut normal atau berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji normalitas kolmogorov smirnov di atas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan p-plot yaitu dengan memperhatikan ketentuan uji P-Plot sebagai

berikut :

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual nya berdistribusi normal
2. Sementara itu jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual nya tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.5 Grafik P-Plot Uji Normalitas Data

Dapat dilihat pada gambar 4.5 di atas bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya sangat mendekat dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena titik-titik atau data berada di dekat dan mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual nya berdistribusi normal.

### b. Hasil Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing masing variabel bebas mempunyai hubungan yang liner atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel pengetahuan K3 (X) dan kesadaran berperilaku K3 (Y) dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya (*Deviation from linearity Sig*)  $> 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi (*Deviation from linearity Sig*) > 0,05, maka hubungan antara variabel pengetahuan K3 (X) dan kesadaran berperilaku K3 (Y) linear.
2. Jika nilai (*Deviation from linearity Sig*) < 0,05, maka hubungan antara variabel pengetahuan K3 (X) dan kesadaran berperilaku K3 (Y) tidak linear.

Tabel 4.9 Uji Linearitas

| Variabel bebas | Deviation from Linearity | Tara signifikansi | Keterangan |
|----------------|--------------------------|-------------------|------------|
| X – Y          | 0,140                    | 0,05              | Linear     |

Berdasarkan tabel 4.9 atau tabel Anova dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji linearitas menggunakan aplikasi spss menunjukka bahwa hasil uji variabel pengetahuan K3 (X) dan kesadaran berperilaku K3 (Y) memiliki nilai *Deviation from linearity* sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan K3 (X) dengan variabel kesadaran berperilaku K3 (Y) mempunyai hubungan yang linear.

### c. Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapaun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis uji regresi linear sederhana dengan mengacu pada dua hal yakni :

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel pengetahuan K3 (X) berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y).
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel pengetahuan K3 (X) tidak berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y).

Berikut adalah ringkasan hasil

analisis regresi sederhana variabel pengetahuan K3 (X) Terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y).

Tabel 4.10 Anova Tabel Regresi Sederhana.

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 318.487        | 1  | 318.487     | 5.357 | .026 <sup>b</sup> |
| Residual     | 2497.150       | 42 | 59.456      |       |                   |
| Total        | 2815.636       | 43 |             |       |                   |

Dari hasil output tabel 4.10 pengujian diatas di ketahui bahwa nilai F hitung = 5,357 dengan signifikansi sebesar 0,026 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pengetahuan K3 (X) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pengetahuan K3 (X) terhadap variabel kesadaran berperilaku K3 (Y). Dapat dijelaskan bahwa pengetahuan K3 pada mahasiswa angkatan 2018 Jurusan PTM UNM memiliki pengaruh terhadap kesadaran berperilaku K3 pada variabel pengetahuan K3 yang dimana memiliki beberapa indikator yaitu memahami pengertian dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan, penggunaan APD saat bekerja dan budaya K3 sehingga variabel pengetahuan K3 meghasilkan nilai F hitung sebesar 5,357 dan nilai singnifikansi sebesar 0,026 yang dimana sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana bahwa apabila nilai sing 0,026 lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh.



### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan K3 (X) terhadap kesadaran berperilaku K3 (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD).

Tabel 4.11 Model Summary Koefisien Determinasi.

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .336 <sup>a</sup> | .890     | .092              | 7.711                      |

a. Predictors: Pengetahuan K3

Dapat dilihat pada tabel 4.11 Model Summary Uji Koefisien Determinasi di atas dapat di jelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,336 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,113, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengetahuan K3) terhadap variabel terikat (kesadaran berperilaku K3) adalah sebesar 89,0%, sedangkan sisanya (100% - 89,0% = 11,0%) dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dapat dijelaskan bahwa 0,890 atau 89,0% merupakan pengaruh variabel pengetahuan K3 yang dimana pada pengetahuan K3 memiliki beberapa indikator seperti memahami pengertian K3, dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, penggunaan APD saat bekerja dan budaya K3 sehingga indikator tersebut memiliki sumbangsi atau kontribusi sebesar 0,890 atau 89,0% namu dari ke 5 indikator tersebut yang paling mempengaruhi adalah indikator budaya K3 karena indikator budaya K3 memiliki nilai paling tinggi dibandingkan indikator lain pada variabel pengetahuan K3 sehingga variabel pengetahuan K3 memiliki pengaruh terhadap

kesadaran berperilaku K3 sebesar 89,0%.

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak

Nilai  $t_{tabel}$  dengan alpha 5% dan jumlah sampel  $n$  dikurangi  $k$  jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,681.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                 | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)    | 72.911                      | 23.360     |                           | 3.121 | .003 |
| Peng etahuan K3 | .420                        | .181       | .336                      | 2.314 | .026 |

a. Dependent Variable: Kesadaran Berperilaku K3

Pada Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,314 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,681 dengan nilai signifikansi  $0.026 < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran berperilaku K3 karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat



dijelaskan bahwa variabel pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dimana pada variabel pengetahuan K3 memiliki beberapa indikator seperti memahami pengertian K3, dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, penggunaan APD saat bekerja dan budaya K3 khususnya pada indikator budaya K3 merupakan indikator yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa dan memberikan alternative jawaban sangat setuju dan setuju dengan skor 4 dan 3 sehingga indikator tersebut merupakan indikator yang paling memengaruhi kesadaran berperilaku K3 pada pengetahuan K3 mahasiswa sehingga variabel pengetahuan K3 menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,314 dan signifikansi sebesar 0,026. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan K3 yang dimiliki mahasiswa angkatan 2018 jurusan PTM UNM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran berperilaku K3 di laboratorium jurusan PTM UNM.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan K3 mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 10 mahasiswa dengan presentase 23% termasuk dalam kategori rendah dalam artian mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan K3 rendah/kurang sehingga ketika melaksanakan praktik di laboratorium mahasiswa tersebut kurang sadar dalam berperilaku K3 dibuktikan dari hasil pengisian angket yang dimana total nilainya termasuk kategori rendah, 26 mahasiswa dengan presentase 59%

termasuk dalam kategori sedang dalam artian mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan K3 sedang/cukup sehingga ketika melaksanakan praktik di laboratorium mahasiswa tersebut sadar dalam berperilaku K3 dibuktikan dari hasil pengisian angket yang dimana total nilainya termasuk kategori sedang, dan 8 mahasiswa dengan presentase 18% termasuk dalam kategori tinggi dalam artian mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan K3 tinggi sehingga ketika melaksanakan praktik di laboratorium mahasiswa tersebut sadar dalam berperilaku K3 dibuktikan dari hasil pengisian angket yang dimana total nilainya termasuk kategori tinggi.

2. Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. Dimana pengetahuan K3 memiliki beberapa indikator yaitu memahami pengertian dan tujuan K3, identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan, penggunaan alat pelindung diri saat bekerja/praktik dan budaya K3 sehingga variabel pengetahuan K3 memiliki pengaruh terhadap variabel kesadaran berperilaku K3 sebesar 0,890 (89,0%) dan selebinya di pengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2003). Ibu balita Ibu bekerja Ibu tidak bekerja - Pengetahuan - Sikap - PerilakuImunisasi.*Program*, 116.<http://library.usu.ac.id/download/fk/anak-muhammad.pdf>
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel & Perawatan Mesin*. Alfabeta.

- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 2(2), 218.  
<https://doi.org/10.22373/lj.v2i2.1409>
- Habil Hilma Adzim. 2020. Gambar Alat pelindung Mata dan Muka. Diakses melalui <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/10/alat-pelindung-diri-apd.html>. 2 Februari 2021.
- Hudi Hastowo. (2012). *BATAN Chairman Regulation No. 020/KA/I/2012 On Guidance of Occupational Health And Safety Risk Assessment*.
- Hudori, M., & Rambe, H. A. J. M. (2003). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja dan Kerugian yang Timbul Akibat Jam Kerja yang Hilang. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 4(7), 11–19.
- John Ridley. (2004). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Erlangga.
- Ningsih, W., & Ferijani, A. (2020). Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya. *Jemap*, 2(2), 267.  
<https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2458>
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Raihan. (2018) Gambar alat pelindung kepala. Diakses melalui <http://nanotech877.blogspot.com/2017/03/alat-alat-keselamatan-atau-safety-gear.html>, 2 Februari 2021.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka Pisceliya, D. M., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan Di Cv. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hesti Medan AkperKedamI/BBMedan*, 3(1), 66.  
<https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.5>
- Sahid Raharjo. 2014. Uji Normalitas kolmogorov dengan SPSS.  
<https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Sedarmayanti. (2001). *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Human Resources (HR), Sumber Daya Manusia.
- Soekidjo Notoatmodjo. (1997). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Tatistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And B*. Bandung; Alfabeta, CV
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta; Bumi Aksara.
- Suwardi, D. (2018). *PEDOMAN PERAKTIS K3LH* (turi (ed.); 1st ed.). GAVA MEDIA.
- Tim K3 FT UNY. (2014). Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). In *Keselamatan da Kesehatan kerja (k3)* (p. 163).
- Widhiarni, E., & Lukmandono. (2017). Pengaruh Pengetahuan K3 dan

Sikap Terhadap Kesadaran  
Berperilaku K3 di Bengkel  
Permesinan SMK  
XYZSidoarjo. *Prosiding SNST*, 5459.  
[https://www.publikasiilmiah.unwahas.  
ac.id/index.php/PROSIDING\\_SNST  
\\_FT/article/view/1847/1902](https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1847/1902).